

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Lagu-lagu keroncong pada umumnya memakai tangga nada diatonis dan bahasa Indonesia. Akan tetapi ada pula lagu-lagu yang dibawakan dengan musik keroncong yang memakai tangga nada pentatonis dan memakai bahasa daerah (Jawa), yang kemudian disebut sebagai Langgam Jawa. Langgam Jawa merupakan salah satu jenis musik di Indonesia. Langgam Jawa mempunyai ciri-ciri bentuk yang hampir sama dengan langgam keroncong, diantaranya memiliki 32 birama, sukat 4/4, dan mempunyai kalimat lagu A-A1-B-A2. Namun dalam perbedaannya adalah pada tangga nada serta bahasa, langgam Jawa memakai tangga nada pentatonis dan memakai bahasa daerah (Jawa), sedangkan langgam keroncong memakai tangga nada diatonis dan memakai bahasa Indonesia. Langgam Jawa adalah lagu-lagu dalam keroncong yang memakai tangga nada pentatonis dan bahasa jawa (daerah), yang mengimitasikan bunyi gamelan kedalam instrumentasi keroncong. Lagu *Nyidam Sari* ketika dibawakan dengan langgam jawa, dari segi intrumentasinya terdapat tambahan berupa kendang (bisa juga cello dengan motif permainan kendang) dan siter. Dalam pembawaan vokal nuansa *nggandhul* tidak terlalu dominan, serta dinamika pembawaan vokal yang lebih tegas daripada dalam langgam keroncong.

Pembawaan lagu *Nyidam Sari* ini ada yang diawali dengan istilah *bawa*, yaitu nyanyian dalam bentuk vokal tanpa iringan musik pada pembukaan sebuah lagu atau

gendhing Jawa. Biasanya bentuk bawa mengambil bentuk macapat yang memiliki struktur *guru gatra*, *guru lagu*, dan *guru wilangan*. Lagu *Nyidam Sari* merupakan salah satu karya terbaik dari Andjar Any. Pada pembawaan lagu *Nyidam Sari* dalam musik keroncong yang dibawakan oleh Waldjinhah dalam albumnya “Kethek Ogleng”, terlihat teknik *nggandhul* sering dipakai, dan hiasan-hiasan nada yang dipakai seperti *cengkok*, *gregel*, dan *luk*. Pada penempatannya yang pas membuat lagu terasa enak untuk didengar.

B. Saran

Keterikatan musik keroncong sebagai seni pertunjukan ialah tentang bagaimana pertunjukan tersebut selalu ditonton oleh masyarakat. Hal yang paling penting dalam pelestarian musik keroncong adalah mengupayakan agar masyarakat mau menyenangi, mencintai, dan menghargai kesenian musik keroncong. Semua itu tidak lepas dari hubungan antara pelaku dan penikmat musik yang saling bersinergi dalam upaya melestarikan kesenian musik keroncong.

Perhatian instansi dalam melestarikan kesenian musik keroncong yang berupa pembinaan oleh instansi terkait, baik itu instansi pemerintah ataupun lembaga kesenian dan kebudayaan. Institut Seni Indonesia sebagai lembaga pendidikan musik hendaknya memelopori berbagai kegiatan dengan mengadakan seminar atau lokakarya dengan mengundang grup-grup musik keroncong untuk berbagi hal-hal yang baru, serta memberikan arahan tehnik-tehnik permainan maupun vokal yang benar.

Apresiasi terhadap kesenian musik keroncong merupakan langkah untuk menunjang perkembangan dan kelestarian musik keroncong. Terutama untuk para generasi muda, untuk lebih mencintai, menghargai kesenian daerah dan mau belajar tentang kebudayaan Indonesia. Karena dengan ikut melestarikan kesenian dan kebudayaan kita, maka disitulah kita dapat menjaga keutuhan identitas bangsa.



DAFTAR PUSTAKA

- Ayatrohaedi, 1986, *Kepribadian Budaya Bangsa*, Pustaka Jaya, Bandung.
- Budiman B. J., 1979, *Mengenal Keroncong Dari Dekat*, Perpustakaan Akademi Musik LPKJ, Jakarta.
- Harmunah, 1987, *Musik Keroncong, Sejarah, Gaya dan Perkembangan*, Penerbit Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta.
- Prier, Karl-Edmund, 2011, *Kamus Musik*, PUSAT MUSIK LITURGI, Yogyakarta.
- Sedyawati, Edi, 1981, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Sinar Harapan, Jakarta.
- Soedarsono, 1999, *Metodologi Seni Pertunjukan Dan Seni Rupa*, Masyarakat Seni Pertunjukan bersama Arti Line atas bantuan Ford Foundation, Yogyakarta.
- Soeharto AH, Achmad Soenardi, Samidi Sunupratomo, 1996, *Serba Serbi Keroncong*, MUSIKA, Jakarta.
- Suryati, 2010. Surya Seni (Jurnal Penciptaan dan Pengkajian Seni) “*Penerapan Teknik Vokal Dalam Pembawaan Tembang Macapat*”. Yogyakarta: Galangpress. Vol. 6, No. 1: 131-144.
- Widjajadi, Agoes Sri, 2007, *Mendayung Di Antara Tradisi dan Modernitas: Sebuah Penjelajahan Ekspresi Budaya Terhadap Musik Keroncong*, HANGGAR KREATOR, Yogyakarta.

REFERENSI WEBSITE

- http://id.wikipedia.org/wiki/Andjar_Any, (diakses pada tanggal 14 April 2015, 16.45 WIB).
- http://id.m.wikipedia.org/wiki/Genre_musik, (diakses pada tanggal 14 April 2015, 20.45 WIB).
- <http://sastranititarantidewantara.blogspot.com/2011/12/karakter-kedalaman-dan-soul.html>, (diakses pada tanggal 27 April 2015, 15.32 WIB).
- <http://www.tjroeng.com/?p=22>, (diakses pada tanggal 14 April 2015, 16.50 WIB).

DISKOGRAFI

- Nostalgia Langgam Jawa Pilihan oleh Waldjinhah volume 2, Borobudur recording 1979. Orkes Keroncong Bintang Surakarta, dengan Vokalis tunggal Waldjinhah.
- Album Kethek Ogleng Waldjinhah

NARA SUMBER

1. Nama : Harmunah
 Usia : 77 Tahun.
 Alamat : Perum Pesona Harmoni, Jln. Sidokabul No. 43 C, Yogyakarta
 Pekerjaan : Aktif dalam kegiatan mengajar vokal
 Pengalaman : Tenaga Pengajar/Dosen luar biasa (honorar) ISI Yogyakarta, mengampu mata kuliah praktek vokal dan mata kuliah keroncong. Selain itu sebagai penulis dalam bukunya “Musik Keroncong
2. Nama : Hendrikus Mulyadi Cr.
 Usia : 43 Tahun.
 Alamat : Godean IV Sidoagung RT 5, RW 8, No. 50, Godean, Sleman, Yogyakarta
 Pekerjaan : Tenaga Pengajar/Dosen ISI Yogyakarta, mengampu mata kuliah praktek instrumen flute dan mata kuliah keroncong.
 Pengalaman : Aktif dalam kegiatan keroncong, juri dalam berbagai lomba keroncong dan vokal keroncong.